

EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM INTEGRATED PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 2 SURABAYA

Ahmad Hafid Abdullah

S-1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: ahmadabdullah16050524015@mhs.unesa.ac.id

A. Grummy Wailanduw

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: grummywailanduw@unesa.ac.id

Abstrak

Revolusi industri 4.0 merupakan pengembangan dari otomasi komputer menjadi teknologi sensor, analisis data dan jaringan terintegrasi yang telah mengubah hidup dan tiap kerja manusia secara keseluruhan. Sesuai Inpres No. 9 Tahun 2016 perlu dilakukan revitalisasi SMK, salah satu tema yaitu dijalankan program penyelarasan kurikulum di sekolah kejuruan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui baik tidaknya pelaksanaan kurikulum *integrated* ditinjau dari sejauh mana penguasaan siswa dalam aspek kognitif pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan sesuai kurikulum *integrated* dan juga untuk mengetahui faktor menghambat dan pendukung pelaksanaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan campuran yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik kuesioner, wawancara dan tes, dengan responden kuesioner dan wawancara meliputi wakil kepala sekolah dan guru otomotif, dan responden tes dari siswa kelas XII. Ketiga metode digunakan untuk saling melengkapi dan memperkuat data penelitian sehingga dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel sesuai dengan kondisi di sekolah. Hasil penelitian dari kesesuaian pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* ditinjau dari sejauh mana penguasaan siswa dalam aspek kognitif pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMKN 2 Surabaya diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 77,27% dengan keterangan tuntas. Adapun faktor pendukung implementasi pembelajaran kurikulum *integrated* antara lain sub variabel ruang kelas, bengkel, penerapan K3, materi dan peralatan (media pembelajaran), proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kompetensi guru, jumlah dan kesesuaian SDM, penyelarasan kurikulum, PKL, dan transfer teknologi. Adapun faktor penghambat implementasi pembelajaran kurikulum *integrated* antara lain sub variabel peralatan dan media praktik, persiapan mengajar, waktu, motivasi guru untuk berinovasi, pendampingan, pelatihan guru, dan penyerapan kerja.

Kata Kunci: Evaluasi, Kurikulum *Integrated*, Faktor Keberhasilan.

Abstract

The 4.0 Industrial Revolution is the development of computer automation into sensor technology, an integrated data and network analysis that has changed lives and every human work as a whole. According to the presidential decree No. 9 year 2016 need to be done revitalization SMK, one of the theme is run curriculum alignment program in vocational schools. The purpose of this research is to know whether the implementation of the integrated curriculum is reviewed from the extent of the students' mastery in the cognitive aspect of light vehicle machine maintenance as per the integrated curriculum and also to know the factors of inhibiting and supporting the implementation. The method used in this study is descriptive with a mixed approach i.e. quantitative and qualitative approaches. Data was collected using questionnaire techniques, interviews and tests, with questionnaire respondents and interviews including deputy Headmasters and automotive teachers, and test respondents from class XII students. All three methods are used to complement each other and strengthen the research data so as to produce valid and reliable data according to the conditions in the school. The result of the study of the suitability of integrated curriculum learning is reviewed from the extent to which students' mastery of cognitive aspects in the subjects of light vehicle machines in SMKN 2 Surabaya obtained a classic percentage of the classification of 77.27% with complete information. The supporting factors for the implementation of integrated curriculum learning include sub-variables of classrooms, workshops, application of K3, materials and equipment (learning media), learning process, evaluation of learning, competency of teachers, number and suitability of human resources, curriculum alignment, PKL, and technology transfer. The inhibitory factor implementation of integrated curriculum learning include sub variables of equipment and media practices, preparation of teaching, time, motivation teachers to innovate, mentoring, teacher training, and absorption of work.

Keywords: Evaluation, Integrated Curriculum, Success Factors.

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 atau Industri 4.0 juga disebut “*The Fourth Industrial Revolution*”. Menurut Klaus Schwab, pendiri dan *Executive Chairman* pada *World Economic Forum*, menerangkan bahwa revolusi industri telah banyak mengubah hidup dan tiap kerja manusia secara keseluruhan (*World Economic Forum*, 2018). Revolusi industri keempat ini merupakan pengembangan dari otomasi komputer menjadi teknologi sensor, analisis data dan jaringan terintegrasi yang digunakan untuk menggabungkan kegiatan produksi, aktivitas ekonomi sampai kebutuhan konsumen.

Menurut Data Pusat Statistik (BPS, 2019) mengungkapkan angka tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2019 mengalami penurunan menjadi 5,01 persen dari Februari 2018 yang sebesar 5,13 persen. Dari 136,18 juta orang yang masuk sebagai angkatan kerja, terdapat 129,36 juta orang yang bekerja dan sebanyak 6,82 juta orang adalah pengangguran. Dari jumlah pengangguran tersebut, jumlah pengangguran yang berasal dari jenjang lulusan Sekolah Dasar (SD) menempati peringkat terbawah yakni sebesar 2,65 persen, disusul lulusan SMP sebesar 5,04 persen, lulusan Universitas 6,24 persen, lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni 6,78 persen, lulusan Diploma I/II/III yakni 6,89 persen, dan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati peringkat teratas yakni sebesar 8,63 persen. Banyaknya kontribusi lulusan SMK terhadap jumlah pengangguran yang ada di Indonesia salah satunya disebabkan oleh rendahnya keahlian khusus atau *soft skill* lulusan SMK.

Sesuai Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016, yang menginstruksikan pemerintah daerah untuk melakukan revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia. Terdapat 6 isu utama revitalisasi SMK antara lain: pengembangan dan penyelarasan kurikulum, inovasi pembelajaran, pemenuhan dan peningkatan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan, standarisasi sarana dan prasana utama, pemutakhiran program kerja dengan industri, pengelolaan dan penataan kelembagaan (DITPSMK, 2018). Peningkatan kualitas SMK dilakukan dengan penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan pengguna lulusan SMK di bidang usaha dan industri (*link and match*). Penyelarasan kurikulum juga perlu melibatkan pihak industri dalam penyusunan kurikulum untuk memenuhi kompetensi yang diperlukan dalam industri. Dimana hasil penyelarasan kurikulum antara SMKN 2 Surabaya dengan Daihatsu disebut dengan kurikulum *integrated*.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* harus didukung dengan sarana prasarana dan pelaksanaan yang berorientasi dengan industri untuk mendukung suasana pengalaman belajar yang *real*. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menguasai teknologi dan materi yang diajarkan ke siswa sesuai kurikulum *integrated*. Dari data sekolah, nilai hasil ujian nasional beberapa tahun sebelumnya mengalami penurunan, dan saat lulusan bekerja di bengkel tidak hanya memiliki kemampuan praktik yang baik, tetapi juga harus memiliki pengetahuan (aspek kognitif) yang baik pula, agar saat ada pelanggan yang bertanya mekanik dapat menjelaskan ke pelanggan dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi pada SMKN 2 Surabaya yang menerapkan kurikulum *integrated* untuk paket keahlian teknik kendaraan ringan dalam proses pembelajaran hasil kurikulum pada aspek kognitif. Sedangkan pada aspek psikomotorik dan afektif tidak dapat dilakukan, dikarenakan terhambat dengan waktu yang tidak memungkinkan, seperti adanya persiapan UKK dan ujian. Melalui evaluasi ini dapat diketahui sejauh mana penguasaan siswa dalam menguasai kompetensi, faktor pendukung, dan kendala apa yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Dan hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dalam proses pelaksanaan kurikulum *integrated*.

Dengan dilakukan penelitian yang mendalam dari implementasi pembelajaran kurikulum *integrated* di SMK Negeri 2 Surabaya ini dapat meningkatkan kualitas kurikulum *integrated* agar tidak berhenti tetapi dapat berlanjut menjadi kurikulum yang mengikuti kebutuhan industri dan diharapkan menjadi bahan evaluasi pemerintah dalam penerapan revitalisasi SMK.

Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hasil pembelajaran dalam aspek kognitif mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan kelas XI, faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* di SMK Negeri 2 Surabaya pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Dengan populasi pengambilan data pada pihak-pihak yang berhubungan atau yang terjun langsung dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- Sejauh mana penguasaan siswa dalam aspek kognitif pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan sesuai kurikulum *integrated* di SMK N 2 Surabaya?

- Adakah faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMKN 2 Surabaya?
- Adakah faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMKN 2 Surabaya?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa dalam aspek kognitif pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan sesuai kurikulum *integrated* di SMKN 2 Surabaya.
- Untuk mengetahui seberapa banyak dan apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* di SMKN 2 Surabaya.
- Untuk mengetahui seberapa banyak dan apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* di SMKN 2 Surabaya.

METODE

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Pemilihan jenis penelitian ini dikarenakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian kemudian diolah menggunakan analisis statistik sederhana dan hasilnya akan disampaikan atau disimpulkan secara deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif).

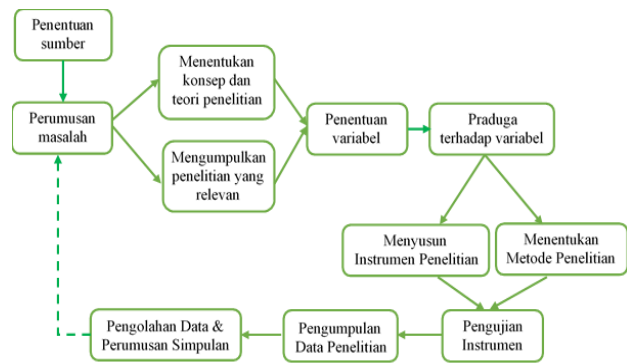
Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Surabaya pada Jl. Tentara Genie Pelajar No. 26, Surabaya. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari – Maret 2020.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah pengelola atau guru dan siswa kelas XII yang terlibat dalam pelaksanaan program kurikulum *integrated* pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Surabaya. Teknik pengambilan sampel adalah *sampling jenuh* untuk wakil kepala sekolah dan guru otomotif. Sedangkan dari siswa kelas XII, penentuan jumlah sampel menggunakan cara *simple random sampling*, dari total populasi siswa kelas XII TKR 59 siswa maka diambil jumlah sampel sebanyak 44 siswa.

Rancangan Penelitian



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data penelitian dan hasil penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang mendukung dalam mencari data penelitian, instrumen tersebut meliputi:

- Instrumen Tes
Tes dalam pelaksanaan kurikulum *integrated* digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa dalam aspek kognitif pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan sesuai kurikulum *integrated*. Tes ditujukan kepada siswa yang sudah mendapat pembelajaran kurikulum *integrated*. Sebelum penyusunan instrumen tes soal, pada kurikulum *integrated* dilakukan proses validasi ke industri agar kompetensi yang ada di kurikulum *integrated* sudah sesuai dengan kebutuhan industri secara luas. Hasil validasi kurikulum *integrated* di industri sebesar 91%.
- Kuesioner Pelaksanaan Kurikulum *Integrated*
Kuesioner digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* di SMKN 2 Surabaya ditinjau dari aspek kondisi ruang kelas dan bengkel, pelaksanaan pembelajaran, sumber daya manusia, dan hubungan dengan industri. Kuesioner ditujukan kepada guru dan pengelola yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum *integrated*. Kuesioner ini disusun berdasarkan pedoman permendikbud tentang evaluasi kurikulum.
- Instrumen Wawancara
Dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dimaksudkan untuk melengkapi atau menyempurnakan informasi untuk mendapatkan data lebih terkait pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated*. Dengan melakukan wawancara kepada narasumber maka data yang diperlukan menjadi lebih lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Instrumen Tes

Data komponen ini diperoleh dari hasil tes soal yang diberikan kepada 44 siswa kelas XII TKR. Tes soal tersebut memiliki jumlah 70 butir soal. Adapun rekap data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil tes kepada siswa SMKN 2 Surabaya

Jumlah Siswa		44
Ketuntasan Individu	Lulus	34
	Tidak Lulus	10
Ketuntasan Klasikal		77,27%
Keterangan		Tuntas

Dari data hasil tes di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan individu yang lulus adalah sebanyak 34 siswa dan yang tidak lulus sebanyak 10 siswa, sehingga ketuntasan klasikal memperoleh 77,27%. Sesuai Depdiknas, 2003:19 ketuntasan klasikal yang baik diperoleh jika dalam satu kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang lulus/tuntas dari nilai tes. Dari pernyataan tersebut maka siswa SMK Negeri 2 Surabaya yang diberi pembelajaran dengan kurikulum *integrated* pada program keahlian Teknik kendaraan ringan dinyatakan tuntas.

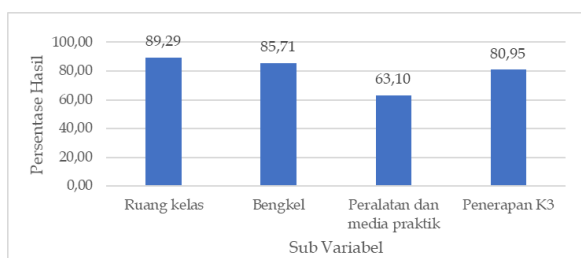
Hasil variabel kondisi ruang kelas dan bengkel

Data komponen ini diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada 7 responden meliputi wakil kepala sekolah dan guru otomotif. Kuesioner tersebut memiliki 10 butir pernyataan. Adapun hasil pengelolaan data kuesioner dari variabel kondisi ruang kelas dan bengkel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kesesuaian implementasi dari variabel kondisi ruang kelas dan bengkel

Mean	Median	Modus	Simpangan Baku	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
31,29	31	31	1,25	33	29

Adapun persentase nilai tiap-tiap butir item variabel kondisi ruang kelas dan bengkel sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik variabel kondisi ruang kelas dan bengkel

Nilai pencapaian kualitas dari pelaksanaan kurikulum *integrated* di SMK Negeri 2 Surabaya yang ditinjau dari variabel kondisi ruang kelas dan bengkel dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3. Nilai pencapaian kualitas variabel kondisi ruang kelas dan bengkel

Jumlah responden	Jumlah pernyataan	Total Skor	NPK (%)	Keterangan
7	10	219	78,21	Sangat sesuai

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum *integrated* di SMK Negeri 2 Surabaya yang ditinjau dari variabel kondisi ruang kelas dan bengkel dengan menggunakan responden wakil kepala sekolah dan guru otomotif memperoleh nilai pencapaian kualitas sebesar 78,21% sehingga kategori hasil penelitian mendapatkan keterangan sangat sesuai.

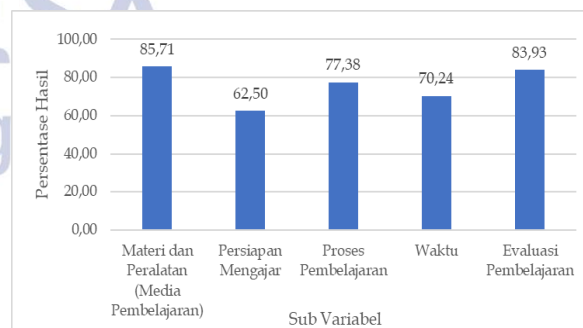
Hasil variabel pelaksanaan pembelajaran

Data komponen ini diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada 7 responden meliputi wakil kepala sekolah dan guru otomotif. Kuesioner tersebut memiliki 12 butir pernyataan. Adapun hasil pengelolaan data kuesioner dari variabel pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kesesuaian implementasi dari variabel pelaksanaan pembelajaran

Mean	Median	Modus	Simpangan Baku	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
36,29	36	36	1,38	39	35

Adapun persentase nilai tiap-tiap butir item variabel pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik variabel pelaksanaan pembelajaran

Nilai pencapaian kualitas dari pelaksanaan kurikulum *integrated* di SMK Negeri 2 Surabaya yang ditinjau dari variabel pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5. Nilai pencapaian kualitas variabel pelaksanaan pembelajaran

Jumlah responden	Jumlah pernyataan	Total Skor	NPK (%)	Keterangan
7	12	254	75,60	Sangat sesuai

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum *integrated* di SMK Negeri 2 Surabaya yang ditinjau dari variabel pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan responden wakil kepala sekolah dan guru otomotif memperoleh nilai pencapaian kualitas sebesar 75,60% sehingga katagori hasil penelitian mendapatkan keterangan sangat sesuai.

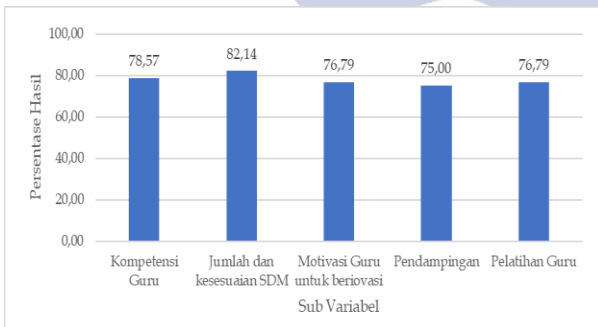
Hasil variabel sumber daya manusia (SDM)

Data komponen ini diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada 7 responden meliputi wakil kepala sekolah dan guru otomotif. Kuesioner tersebut memiliki 10 butir pernyataan. Adapun hasil pengelolaan data kuesioner dari variabel sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kesesuaian implementasi dari variabel sumber daya manusia

Mean	Median	Modus	Simpangan Baku	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
31,14	31	30	1,35	33	30

Adapun persentase nilai tiap-tiap butir item variabel sumber daya manusia sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik variabel sumber daya manusia

Nilai pencapaian kualitas dari pelaksanaan kurikulum *integrated* di SMK Negeri 2 Surabaya yang ditinjau dari variabel sumber daya manusia dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7. Nilai pencapaian kualitas variabel sumber daya manusia

Jumlah responden	Jumlah pernyataan	Total Skor	NPK (%)	Keterangan
7	10	218	77,86	Sangat sesuai

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum *integrated* di SMK Negeri 2 Surabaya yang ditinjau dari variabel sumber daya manusia dengan menggunakan responden wakil kepala sekolah dan guru otomotif memperoleh nilai pencapaian kualitas sebesar 77,86% sehingga katagori hasil penelitian mendapatkan keterangan sangat sesuai.

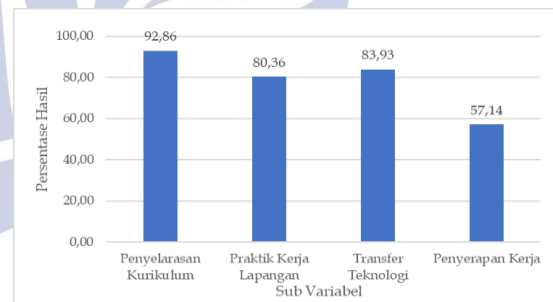
Hasil variabel hubungan dengan industri

Data komponen ini diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada 7 responden meliputi wakil kepala sekolah dan guru otomotif. Kuesioner tersebut memiliki 8 butir pernyataan. Adapun hasil pengelolaan data kuesioner dari variabel hubungan dengan industri adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kesesuaian implementasi dari variabel hubungan dengan industri

Mean	Median	Modus	Simpangan Baku	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
31,14	31	30	1,35	33	30

Adapun persentase nilai tiap-tiap butir item variabel hubungan dengan industri sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik variabel hubungan dengan industri

Nilai pencapaian kualitas dari pelaksanaan kurikulum *integrated* di SMK Negeri 2 Surabaya yang ditinjau dari variabel hubungan dengan industri dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 9. Nilai pencapaian kualitas variabel hubungan dengan industri

Jumlah responden	Jumlah pernyataan	Total Skor	NPK (%)	Keterangan
7	8	176	78,57	Sangat sesuai

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum *integrated* di SMKN 2 Surabaya yang ditinjau dari variabel hubungan dengan industri dengan menggunakan responden wakil kepala sekolah dan guru otomotif memperoleh nilai pencapaian kualitas sebesar 78,57% sehingga katagori hasil penelitian mendapatkan keterangan sangat sesuai.

PEMBAHASAN

Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* di SMK Negeri 2 Surabaya ditinjau dari hasil tes aspek kognitif mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan

Berdasarkan hasil dari uji tes terhadap sejauh mana penguasaan siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan sesuai kurikulum *integrated* di SMK Negeri 2 Surabaya dari total 44 siswa terdapat 34 siswa yang lulus dan 10 siswa yang tidak lulus, hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi yang terdapat di kurikulum *integrated* belum sepenuhnya dapat dikuasai oleh semua siswa, sedangkan pada ketuntasan klasikal memperoleh persentase 77,27%. Sesuai Depdiknas, 2003:19 ketuntasan klasikal yang baik diperoleh jika dalam satu kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang lulus/tuntas dari nilai tes. Dari pernyataan tersebut maka dapat diperoleh keterangan bahwa siswa yang diberi pembelajaran sesuai kurikulum *integrated* pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan ketuntasan klasikalnya adalah tuntas. Akan tetapi nilai tersebut belum mencapai nilai maksimal pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* dalam aspek kognitif pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan sebesar 100%.

Hal ini bisa disebabkan dari hasil variabel pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal, seperti pada sub variabel persiapan mengajar dimana siswa sebelum pembelajaran tidak terlebih dahulu mempelajari materi di rumah, agar saat pembelajaran di kelas materi dapat langsung dibahas dan didiskusikan bersama guru dan siswa. Pada sub variabel waktu dimana semangat belajar siswa maupun guru dari pagi sampai sore cenderung menurun karena energi telah terkuras oleh banyak materi yang diterima/dipelajari sejak pagi. Dari variabel sumber daya manusia juga yang belum maksimal, seperti sub variabel motivasi guru untuk berinovasi, sub variabel pendampingan dan sub variabel pelatihan guru, dimana setiap guru memiliki cara mengajar berbeda-beda dalam menyampaikan materi, memberikan motivasi dan pendampingan kepada siswa, serta tidak semua guru yang mengajar telah mengikuti pelatihan dari pihak industri. Dari hasil tes aspek kognitif yang belum maksimal maka perlu adanya pembenahan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated*, seperti siswa diharapkan mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran, mengatur strategi waktu pembelajaran agar semangat siswa tetap tinggi, dan diadakan pelatihan guru di industri secara menyeluruh agar kompetensi semua guru sesuai.

Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum *integrated* di SMKN 2 Surabaya

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum *integrated* dengan menggunakan kuesioner dan wawancara yang dilakukan pada pengelola kurikulum *integrated* yang meliputi wakil kepala sekolah dan guru otomotif diperoleh beberapa indikator yang menjadi pendukung. Indikator pendukung tersebut diambil dari kesesuaian data awal perencanaan pada kurikulum, dan dari rata-rata nilai tertinggi dalam pelaksanaan implementasi dari hasil kuesioner disetiap variabel, serta melihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum ditinjau dari variabel kondisi ruang kelas dan bengkel adalah sebagai berikut:

- Ruang kelas. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator ruang kelas adalah 89,29%. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan ruang belajar di kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yang nyaman dan mendukung untuk pembelajaran teori akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.
- Bengkel. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator bengkel adalah 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan kondisi bengkel/lab di kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yang sesuai dengan pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik, maka dalam proses pembelajaran praktik siswa akan lebih nyaman dan mudah dalam melakukan praktik di bengkel/lab.
- Penerapan K3. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator penerapan K3 adalah 80,95%. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan simbol-simbol dan peralatan K3 yang mencukupi di bengkel/lab di kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan dapat mengantisipasi dan meminimalkan kecelakaan kerja saat siswa melakukan pembelajaran praktik, serta dapat membiasakan siswa dengan simbol-simbol K3 dan peralatan K3 seperti APD (Alat Pelindung Diri) dan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) saat nantinya sudah bekerja di dunia kerja.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* ditinjau dari variabel pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Materi dan peralatan (media pembelajaran). Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator materi dan

peralatan (media pembelajaran) adalah 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang dipakai sesuai dengan KIKD (Kompetensi Inti Kompetensi Dasar) yang berupa *soft file*, *e-book*, buku literasi, *jobsheet*, dan peralatan (media pembelajaran) dalam menunjang proses pembelajaran ketersediaannya sudah tercukupi akan lebih mendorong siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran teori.

- Proses pembelajaran. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator proses pembelajaran adalah 77,38%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran materi yang disampaikan sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar) di kurikulum *integrated* agar siswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan yang ada di industri. Pada butir nomor 7 diperoleh persentase 50%, hal ini menunjukkan siswa tidak diberi tugas setiap akhir pembelajaran. Ini sesuai dengan kurikulum K13 dan sistem *full day* yang tidak menekankan pemberian tugas rumah untuk siswa.
- Evaluasi pembelajaran. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator evaluasi pembelajaran adalah 83,93%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses evaluasi yang dilakukan pada aspek kognitif dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kompetensi pada kurikulum *integrated*. Siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dan terdapat remedi saat siswa belum mencapai kompetensi minimal yang ditentukan.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* ditinjau dari variabel sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

- Kompetensi guru. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator kompetensi guru adalah 78,57%. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru memiliki tingkat pendidikan strata 1 atau di atasnya dan kompetensi guru sudah memiliki bekal ilmu teknik otomotif, serta beberapa guru sudah ada yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian dari industri, sehingga dalam proses penyampaian materi dalam pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik ke peserta didik.
- Jumlah dan kesesuaian SDM. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator jumlah dan kesesuaian SDM adalah 82,14%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah SDM/guru sudah mencukupi dalam pelaksanaan pembelajaran, walaupun ada beberapa guru yang masih berstatus honorer. Setiap guru memiliki pemahaman mengenai pengelolaan pembelajaran sesuai kurikulum *integrated* yang diterapkan di SMK

Negeri 2 Surabaya, sehingga siswa memperoleh kompetensi materi pelajaran yang baik.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* ditinjau dari variabel hubungan dengan industri adalah sebagai berikut:

- Penyelarasan kurikulum. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator penyelarasan kurikulum adalah 92,86%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan dengan industri sudah berjalan baik, dan kompetensi yang dibutuhkan di industri sudah disinkronkan dengan kompetensi pembelajaran yang ada di SMK Negeri 2 Surabaya, serta adanya dukungan penuh dari *stakeholders* untuk kelancaran kerjasama dalam implementasi kurikulum *integrated*. Dengan sesuainya kompetensi yang ada di sekolah dengan yang ada di industri, diharapkan lulusan dapat langsung siap kerja.
- Praktik kerja lapangan. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator praktik kerja lapangan adalah 80,36%. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah dengan industri sudah bekerjasama dalam penempatan siswa praktik kerja lapangan agar siswa mengetahui kompetensi praktik yang tidak didapatkan di sekolah, dan terdapat monitoring dari pihak sekolah maupun industri dalam pelaksanaan praktik industri supaya dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.
- Transfer teknologi. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator transfer teknologi adalah 83,93%. Hal ini menunjukkan bahwa transfer teknologi yang ada di industri sudah diterapkan di SMK yang berdampak positif untuk perkembangan pembelajaran, dan terdapat budaya industri yang dilakukan di sekolah agar siswa lebih membiasakan diri sesuai dengan di industri, seperti penerapan budaya 5R, ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin, serta adanya jalan khusus yang diberi warna hijau untuk pejalan kaki.

Faktor penghambat keberhasilan pelaksanaan kurikulum *integrated* pada program keahlian TKR SMK Negeri 2 Surabaya

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor penghambat keberhasilan pelaksanaan kurikulum *integrated* dengan menggunakan kuesioner dan wawancara yang dilakukan pada pengelola kurikulum *integrated* yang meliputi wakil kepala sekolah dan guru otomotif diperoleh beberapa indikator yang menjadi penghambat. Indikator penghambat tersebut diambil dari ketidaksesuaian data awal perencanaan pada kurikulum dan dari rata-rata nilai terendah dalam pelaksanaan implementasi dari hasil kuesioner disetiap variabel, serta

melihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* ditinjau dari variabel kondisi ruang kelas dan bengkel adalah Peralatan dan media praktik.

Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator peralatan dan media praktik adalah 63,10%. Hal ini terjadi dikarenakan peralatan yang tersedia masih kurang memenuhi dan media praktik yang dipakai masih sedikit dan belum memenuhi dengan jumlah siswa yang diperlukan untuk proses pembelajaran dan beberapa masih belum sesuai dengan teknologi terbaru, hal ini akan mempengaruhi hasil *output* pembelajaran yang kurang maksimal. Serta tata kelola pemakaian dan penggunaan alat praktik yang belum dilaksanakan dengan baik.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* ditinjau dari variabel pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- **Persiapan mengajar.** Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator persiapan mengajar adalah 62,50%. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran beberapa guru sudah berpedoman pada kurikulum *integrated* agar materi yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan yang diharapkan, tetapi dalam pelaksanaannya terkendala dengan media praktik yang belum mendukung sepenuhnya. Dari siswa sebelum pembelajaran tidak terlebih dahulu mempelajari materi di rumah, agar saat pembelajaran di kelas materi dapat langsung dibahas dan didiskusikan bersama guru dan siswa. Dimana diskusi dapat menumbuhkan kepercayaan diri, dan sikap berfikir kritis dari siswa.
- **Waktu.** Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator waktu adalah 70,24%. Hal ini dikarenakan semangat belajar siswa maupun guru dari pagi sampai sore cenderung menurun karena energi telah terkuras oleh banyak materi yang diterima/dipelajari sejak pagi. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang berbeda dalam proses pembelajaran baik pagi, siang, maupun sore hari, agar siswa dapat menyerap materi dengan maksimal.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* ditinjau dari variabel sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

- **Motivasi guru untuk berinovasi.** Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator motivasi guru untuk berinovasi adalah 76,79%. Hal ini dikarenakan kepribadian dari masing-masing guru berbeda-beda sehingga kemampuan untuk berinovasi dengan hal

baru, menciptakan suasana kelas yang nyaman dan memotivasi belajar siswa belum maksimal, ditambah ada beberapa guru yang usianya sudah hampir pensiun, sehingga model pembelajaran yang dilakukan hampir sama dengan sebelum diterapkannya kurikulum *integrated*, hanya kompetensi yang sudah menyesuaikan dengan kurikulum *integrated*.

- **Pendampingan.** Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator pendampingan adalah 75,00%. Hal ini dikarenakan tidak semua guru mempunyai kemampuan sebagai konsultan dalam membimbing, mendampingi, dan memberikan solusi kepada siswa saat menghadapi permasalahan dalam pembelajaran. Dari guru kebanyakan hanya memberikan materi sesuai dengan kurikulum *integrated* dan masih kurangnya peran guru sebagai konsultan untuk mendampingi dan membimbing siswa.
- **Pelatihan guru.** Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator pelatihan guru adalah 76,79%. Guru pernah mendapat pelatihan/*workshop*/seminar dan mengikuti program magang di industri sesuai kompetensi keahlian, hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran dari guru. Tetapi dari hasil wawancara dengan beberapa guru mengatakan tidak semua guru yang mengajar mendapatkan pelatihan dari industri, hanya beberapa guru yang ditugaskan untuk mengikuti pelatihan karna dari industri memberikan kuota terbatas, sehingga tidak semua guru menguasainya dan materi pembelajaran yang disampaikan ke siswa kurang maksimal.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* ditinjau dari variabel hubungan dengan industri adalah Penyerapan kerja.

Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator penyerapan kerja adalah 57,14%. Di SMK sudah menjalin kerjasama dalam penyerapan lulusan untuk bekerja, namun setelah dilakukan penelitian masih kurangnya lulusan yang terserap kerja di industri kerjasama, dari hasil wawancara dengan ketua program keahlian banyak siswa yang tidak ingin bekerja jauh di luar kota seperti di daerah Jabodetabek dan luar pulau jawa, sebab ingin mencari kerja di sekitar Surabaya, sedangkan kuota kebutuhan pekerja hanya sedikit di Surabaya. Dan sampai saat ini SMK Negeri 2 tidak rutin mengadakan *jobfair* dengan mengundang industri-industri, padahal hal tersebut dapat mempermudah siswa dalam mencari pekerjaan.

PENUTUP

Simpulan

- Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* ditinjau dari sejauh mana penguasaan siswa dalam aspek kognitif pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Surabaya yang mengerjakan tes soal, diperoleh persentase ketuntasan klasikal hasil tes soal sebesar 77,27% dengan kategori tuntas. Maka secara klasikal penguasaan siswa dalam aspek kognitif pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum *integrated*.
- Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* pada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yang ditinjau dari variabel kondisi ruang kelas dan bengkel adalah: a) ruang kelas, b) bengkel, dan c) penerapan K3. Ditinjau dari variabel pelaksanaan pembelajaran adalah: a) materi dan peralatan (media pembelajaran), b) proses pembelajaran, dan c) evaluasi pembelajaran. Ditinjau dari variabel sumber daya manusia adalah: a) kompetensi guru, dan b) jumlah dan kesesuaian SDM. Ditinjau dari variabel hubungan dengan industri adalah: a) penyelarasan kurikulum, b) praktik kerja lapangan, dan c) transfer teknologi.
- Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* pada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yang ditinjau dari variabel kondisi ruang kelas dan bengkel adalah: a) peralatan dan media praktik. Ditinjau dari variabel pelaksanaan pembelajaran adalah: a) persiapan mengajar, dan b) waktu. Ditinjau dari variabel sumber daya manusia adalah: a) motivasi guru untuk berinovasi, b) pendampingan, dan c) pelatihan guru. Ditinjau dari variabel hubungan dengan industri adalah: a) penyerapan kerja.

Saran

- Untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* meliputi fasilitas dalam proses pembelajaran praktik, inovasi guru dalam penyampaian materi, dan mengadakan *jobfair* dengan mengundang industri agar lulusan dapat terserap dengan baik.
- Diperlukan pengawasan/*monitoring* dari pemerintah dan juga industri secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* pada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMKN 2 Surabaya
- Dari hasil validasi kurikulum *integrated* ke beberapa industri, terdapat beberapa rekomendasi atau masukan

kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri, seperti materi materi *softskill* meliputi *team work*, integritas, tanggungjawab, dll, materi dasar pekerjaan teknisi contohnya PDI (*Pre Delivery Inspection*), pengenalan *service quick*/MQP, dan kompetensi yang mengikuti teknologi perkembangan dunia otomotif.

- Dalam penelitian ini hanya mengevaluasi terkait dengan tes aspek kognitif dan mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan, oleh karena itu diperlukan penelitian yang lebih lanjut pada aspek yang lain dan seluruh mata pelajaran produktif untuk mengetahui secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran kurikulum *integrated* di SMK Negeri 2 Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dan Jabar, C.S.A. 2007. Evaluasi Program Pendidikan, Cetakan ke-2, Jakarta : Bumi Aksara
- Badan Pusat Statistik. 2019. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 0,51 persen, (Online), <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1564/februari-2019-tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-sebesar-5-01-persen.html>, diakses 04 Oktober 2019).
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- DITPSMK. 2018. Panduan Kegiatan Pendampingan Program Revitalisasi SMK Tahun 2018. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Hadam, Sampun. Nastiti Rahayu. dan Ayu Nur Ariyadi. 2017. *Strategi Implementasi Revitalisasi SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Revitalisasi SMK
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- World Economic Forum. 2018. The Fourth Industrial Revolution, by Klaus Schwab, (Online), (<https://www.weforum.org/pages/the-fourth-industrial-revolution-by-klaus-schwab>, diakses 24 Oktober 2019).
- _____.2014. Permendikbud Nomor 159 Tahun 2014 Tentang Evaluasi Kurikulum